

PRODUKTIVITAS EKONOMI PETERNAKAN BABI PEGUNUNGAN PADA ETNIS DANI DI JAYAWIJAYA-PAPUA, INDONESIA

Economic Productivity of Mountain Pig Farming of the Dani Ethnicity in Jayawijaya-Papua, Indonesia

Trisiwi Wahyu Widayati^{1*}, Deny Anjelus Iyai¹, Emita Yigibalom¹

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Papua. Jl. Gunung Salju, Amban. Manokwari, Papua Barat-Indonesia. Kode Pos 98314.

*Corresponding Author. E-mail : t.widayati@unipa.ac.id, d.iyai@unipa.ac.id

ABSTRAK

Ternak babi memiliki nilai sosial dan ekonomi bagi etnis Dani di Wamena. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan faktor-faktor penentu pendapatan usaha peternakan babi rakyat di Kabupaten Jayawijaya. Lokasi sampel adalah di Distrik Wamena Kota dan Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya, Papua. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Variabel penelitian ini adalah Biaya Tetap, Biaya variabel, Penerimaan, Pendapatan, Curahan waktu kerja, Break Even Point dan menganalisis faktor – faktor penentu pendapatan pada usaha ternak babi di Kabupaten Jayawijaya. Analisis data dengan statistika inferensial, yakni regresi linear berganda. Hasil kajian menunjukkan bahwa usaha ternak babi memberikan pendapatan sebesar Rp. 87.858.353,00 sampai dengan Rp.105.025.000,00 bagi para peternak walaupun usaha yang dilakukan masih secara tradisional. Hasil analisis regresi terhadap faktor–faktor penentu pendapatan menunjukkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap usaha ternak babi yang dilakukan peternak adalah harga pakan beras, harga pakan betatas, curahan waktu kerja dan harga babi dewasa jantan finisher terhadap usaha peternakan babi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat keuntungan pada peternak-peternak babi di Distrik Wamena Kota dan Distrik Hubikiak.

Kata kunci: *BEP Peternakan Babi, Etnis Dani, Regresi Linear Berganda, Wamena-Jayawijaya,*

ABSTRACT

Pig farming has value in social and economics for the Dani ethnic group in Wamena. This study was conducted to determine the level of income and the factors determining the income of smallholder pig farming businesses in Jayawijaya Regency. The sample locations are in Wamena City District and Hubikiak District, Jayawijaya Regency, Papua. The method used is a descriptive method. The variables in this research are fixed costs, variable costs, revenue, income, working time, break even point and analyze factors determining income in pig farming businesses in Jayawijaya Regency. Analyze data with statistics inferential, namely multiple linear regression. The results of the study show that the pig farming business provides an income of Rp. 87,858,353.00 up to Rp. 105,025,000,00 for breeders even though the business carried out is still traditional. The results of the regression analysis of the factors determining income show that several factors that have a significant influence on the pig farming business carried out by farmers are the price of rice feed, the price of feed asks for, the amount of work time and price of adult male finisher pigs on the pig farming business. It can be concluded that there are advantages for pig farmers in the Wamena City district and Hubikiak district.

Keywords: *Pig Farming BEP, Ethnic Dani, Multiple Linear Regression, Wamena-Jayawijaya.*

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani (Rusdiana and Maesya 2017; Sudirman *et al.* 2021). Kebutuhan masyarakat akan hasil ternak seperti daging, susu dan telur semakin meningkat. Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak (Ibrahim *et al.* 2021; Iyai *et al.*, 2020; Kusumo *et al.* 2017). Perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku peternakan yaitu meningkatnya kesejahteraan (Rusdiana and Maesya 2017; Nuhung 2015).

Secara nasional terlihat bahwa kegiatan usaha peternakan babi telah dilakukan secara komersial (industri peternakan) (Kusumo *et al.* 2017; Yusdja *et al.* 2016; Santoso 2020); namun sebagian besar usaha peternakan masih merupakan peternakan rakyat. Selain itu sebagai cabang utama, usaha peternakan babi dapat dijadikan sebagai usaha sampingan bagi masyarakat (Dewantari *et al.* 2017; Rinca *et al.* 2023). Usaha peternakan babi di Indonesia sudah berjalan lama, akan tetapi pada umumnya masih dalam bentuk usaha sampingan yang masih bersifat tradisional. Dengan demikian, pembangunan peternakan babi di Indonesia masih berbasis peternakan rakyat yaitu dalam skala yang kecil dan menengah (Saragih and Iyai 2015; Yusdja *et al.* 2016; Widayati *et al.* 2018). Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa dilihat dari kebiasaan para peternak dalam melakukan proses pemeliharaan maka

ternak babi yang dipelihara masih dalam jumlah yang terbatas.

Berdasarkan kondisi alam dan potensi sumber daya alam, secara umum Papua merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan usaha peternakan (Priyanto and Irawan 2008; Barri *et al.* 2019). Beberapa komoditi ternak yang umumnya dipelihara di wilayah Papua adalah ternak sapi, kambing, ayam, dan babi. Ternak babi adalah komoditas yang paling digemari oleh masyarakat Papua (Monim *et al.* 2020; Sayori *et al.* 2022; Iyai dan Yaku 2015). Ternak babi merupakan salah satu jenis ternak yang penting bagi para peternak kecil, terutama bagi masyarakat pedesaan. Pentingnya ternak babi ini, karena dapat meningkatkan pendapatan peternak dimana kehidupan peternak hanya tergantung pada hasil usaha tani. Peningkatan pendapatan ini dapat diperoleh melalui hasil usaha dari ternak babi (Nifu *et al.* 2018). Hal ini karena ternak babi mempunyai nilai ekonomis yang tinggi apabila dipasarkan dengan baik. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam beternak babi, selain sebagai sumber protein juga dapat memberikan sumbangan yang besar bagi peningkatan pendapatan keluarga peternak (Yasa *et al.* 2022; Sabat *et al.* 2018).

Kabupaten Jayawijaya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang berada di wilayah pegunungan tengah dan memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Untuk memajukan pembangunan peternakan di Kabupaten Jayawijaya, usaha ternak babi bisa dijadikan sebagai komoditas yang menjanjikan tetapi masih diperlukan upaya pengembangan ternak babi yang baik (*good pig production*) untuk memperoleh

pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Populasi ternak babi dari tahun ke tahun terus meningkat dan masih dominan untuk diusahakan oleh peternak. Ayam buras berada di urutan kedua dan diikuti ternak kelinci, sapi potong dan ternak kambing. Populasi ternak babi masih dominan karena biasanya digunakan dalam berbagai kegiatan sosial budaya oleh masyarakat. Walaupun demikian, usaha tani yang dilakukan oleh peternak babi masih dalam usaha skala kecil.

Pemerintah berusaha untuk memenuhi dan meningkatkan pendapatan peternak yaitu dengan cara mengembangkan seluruh komoditi ternak yang berpotensi diantaranya adalah ternak babi hidup yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan untuk peternak pada skala rumah tangga. Walaupun tidak semua masyarakat mengonsumsi daging babi, permintaan terhadap daging babi cukup besar pada kalangan konsumen daging babi di kabupaten Jayawijaya. Selain itu ternak babi juga digunakan untuk kebutuhan sosial dan budaya oleh masyarakat di Kabupaten Jayawijaya (Tiro *et al.* 2019). Kegiatan usaha tani di Kabupaten Jayawijaya sudah dilakukan sejak lama hingga sampai saat ini. Namun kegiatan usahatani masih bersifat tradisional dan mengandalkan tenaga kerja keluarga (Warijo *et al.* 2022; Lay *et al.* 2022). Hal ini sering menyebabkan upah untuk tenaga kerja tidak dibayar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usaha ternak babi yaitu faktor ekonomi dan social (Widayati *et al.* 2018). Dari segi ekonomi, aspek besar usaha dan modal (Welerubun *et al.* 2023; Oroh *et al.* 2023) adalah faktor pembatas dalam usaha ternak babi. Pengalaman beternak dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Sejauh ini, informasi tentang besar (skala) usaha ternak babi belum di ketahui. Selain itu modal yang

digunakan oleh peternak juga belum banyak. Faktor-faktor sosial yang meliputi tingkat pendidikan (formal dan non formal), dapat memberikan pengalaman dalam usahatani (Pangkey *et al.* 2023; Pakage *et al.* 2023). Semakin lama/banyaknya waktu dalam melakukan usaha ternak babi akan berdampak pada produktifitas ternak babi yang pada gilirannya akan berimplikasi pada pendapatan peternak itu sendiri. Dengan demikian terdapat dana tunai (cash) yang dapat digunakan sebagai modal usaha. Selain kemampuan untuk menanggung jumlah jiwa dalam keluarga.

Kajian tentang usaha ternak babi merupakan kegiatan yang diperlukan dalam rangka untuk evaluasi dan pengembangan usaha. Dari kajian ini dapat diukur pendapatan peternak dan ketersediaan dana yang riil untuk kelanjutan usahanya. Melalui usahatani ternak babi, dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis usaha peternakan babi juga dapat memberikan informasi tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya untuk babi (bakalan), ransum, kandang, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan uang diperoleh (Sinulingga *et al.* 2020; Andries *et al.* 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan kajian yang meliputi: 1). Pendapatan usaha peternakan babi yang diperoleh dari usaha ternak babi di Kabupaten Jayawijaya 2). Faktor-faktor penentu produksi dan pendapatan usaha peternakan babi di Kabupaten Jayawijaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan babi yang diperoleh dari usaha ternak babi di Kabupaten Jayawijaya dan menganalisis faktor-faktor penentu produksi dan pendapatan usaha peternakan babi di Kabupaten Jayawijaya.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Wamena Kota dan Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya selama 1 bulan. Subyek pada penelitian ini adalah peternak babi yang ada di Distrik Wamena Kota dan Distrik Hubikiak. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, alat tulis, laptop untuk olah data, kamera dan, timbangan duduk dengan kapasitas 5 kg (untuk menghitung konsumsi pakan per hari).

Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey memberikan kuisisioner kepada para peternak. Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada seseorang atau kelompok untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan pertimbangan tertentu para peternak dan jumlah peternak yang menjadi responden adalah 24 peternak dari Distrik Wamena Kota berjumlah 11 responden dan Distrik Hubikiak berjumlah 13 responden. Metode yang digunakan adalah survei lapangan. Pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara standar dengan memberikan daftar pertanyaan kepada peternak. Data sekunder diperoleh dari Dinas atau Instansi terkait.

Variabel Yang Diamati dan konsep operasional

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah antara lain adalah biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, pendapatan, curahan waktu kerja, break event poin dan analisis faktor – faktor penentu pendapatan pada usaha ternak babi di

Kabupaten Jayawijaya (Tiro *et al.* 2019; Wenda *et al.* 2019; Nursida *et al.* 2020; Nifu *et al.* 2018). Analisis pendapatan dilakukan dengan menghitung besaran pendapatan usaha peternakan babi menggunakan rumus biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya terdiri dari sejumlah barang yang dikeluarkan guna menunjang produksi dan tidak habis pakai dalam satu kali masa produksi, pada usaha peternakan babi rakyat adalah meliputi; biaya penyusutan kandang dan peralatan serta perlengkapan kandang (sekop, ember, sapu, tempat makan dan minum, tali, dll). $NP = \frac{Hb - Hs}{UP}$, Dimana NP: Nilai Penyusutan, Hb: Harga Beli, Hs: Harga Sisa, dan UP: Umur Pakai. Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel) merupakan biaya semua biaya yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi dan habis terpakai, yang besarnya tergantung dari volume usaha yang bisa berubah secara proposional dengan kuantitas volume dari produksi atau penjualan seperti harga pakan, dan obat – obatan dan dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Penerimaan adalah jumlah dari ternak yang telah dijual dapat dikalikan dengan harga persatuan dari ternak babi. Untuk menghitung besarnya pendapatan digunakan dengan rumus $R = P \cdot Q$, dimana R: Penerimaan, P: Harga babi per ekor, dan Q: Jumlah babi yang dijual. Pendapatan usaha peternak babi dapat diperoleh dengan hasil selisih antara lain nilai total yang diterima dan hasil penjualan dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama satu periode. Pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus $Pd = R - Bp$, dimana Pd: Pendapatan, R: Total Penerimaan, dan Bp: Total Biaya Produksi. Curahan waktu kerja berdasarkan umur dan jenis kelamin tenaga kerja untuk mengetahui besar curahan jam

kerja adalah $CK = \frac{\sum HK \times \sum TK \times \sum JK \times AK}{JK}$ dimana,

CK: Curahan Kerja, HK: Hari Kerja, TK: Tenaga Kerja, JK: Jam Kerja, dan AK : Angka Konversi atau Angka Kerja, yaitu Angka Konversi untuk Laki-laki dewasa=1, Angka Konversi untuk Perempuan dewasa=0,8 dan Angka Konversi untuk Anak=0,5. Titik Impas (Break Even Point) dihitung berdasarkan volume, produksi (unit) dan penerimaan (rupiah) dengan model pendekatan BEP. $BEP \text{ (unit)} = \frac{TFC}{P-VC}$, dimana $BEP \text{ (Rupiah)} = \frac{FC}{1-\frac{AVC}{P}}$, Dimana BEP: titik impas dalam satuan Unit dan Rp., FC: Biaya tetap dalam ternak babi, TFC: total biaya tetap dalam usaha ternak babi, P: harga jual ternak babi, AVC: biaya variable dalam usaha ternak babi.

Faktor-faktor yang menentukan pendapatan usaha ternak babi di Kabupaten Jayawijaya menggunakan persamaan sebagai berikut: $LnPd = a + Ln B1 \text{ Harga bibit} + Ln B2 \text{ Harga Pakan Sayuran} + Ln B3 \text{ Harga Betetas} + Ln B4 \text{ Harga Beras} + Ln B5 \text{ Harga Obat-obatan} + B6 Ln \text{ Umur Petani} + B7 Ln \text{ Harga Upah Tenaga Kerja} + B8 Ln \text{ Pengalaman} + \alpha \text{ Dummy Penggemukan} + \text{error}$, dimana LnPd = Nilai Penjualan babi, Variabel Dummy Penggemukan (1= jika penggemukan, 0= lepas sapih), Ln= Logaritma Nature e= 2,718, Pd= Pendapatan dalam usaha ternak babi, a= Konstanta, B = Harga dari keseluruhan biaya tetap dan tidak tetap.

Analisis Data

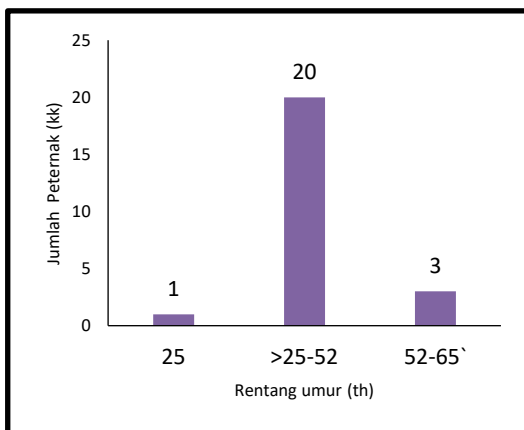
Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS v19. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

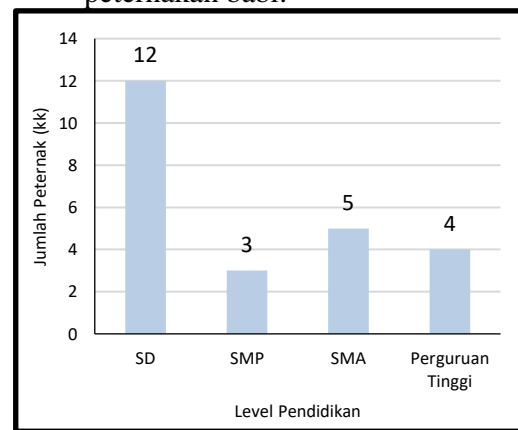
Karakteristik peternak babi di Distrik Wamena Kota dan Distrik Hubikiak di Kabupaten Jayawijaya yang dikumpulkan dari responden antara lain umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak (Gambar 1-Gambar 6).

Umur

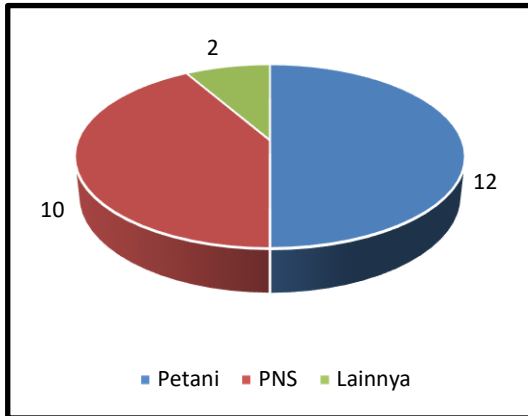


Gambar 1. Rentang umur peternak babi (th)

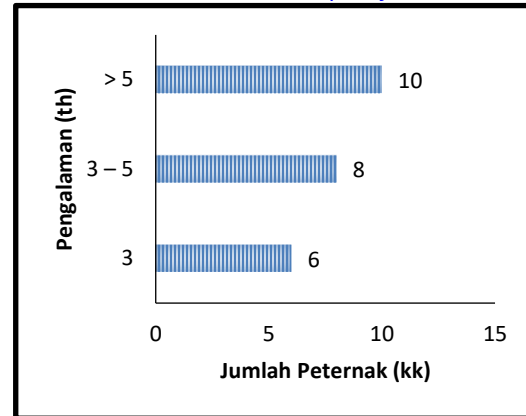
Umur Peternak di Kabupaten Jayawijaya yang terbanyak adalah pada rentang umur 25 hingga 52 tahun. Sesuai dengan pendapat Nursida *et al.* (2020), dan Pangkey *et al.* (2023) bahwa umur produktif adalah berada pada kisaran umur 15 sampai 55 tahun. Kelompok usia peternak babi di Kabupaten Jayawijaya berada dalam kisaran umur produktif untuk melakukan usaha peternakan babi.



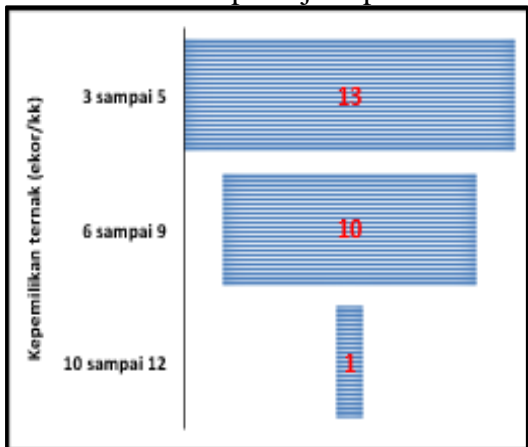
Gambar 2. Level Pendidikan peternak babi



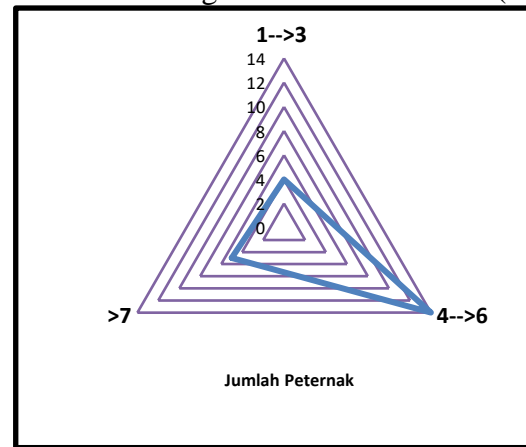
Gambar 3. Status pekerjaan peternak babi



Gambar 4. Pengalaman beternak babi (th)



Gambar 5. Jumlah kepemilikan ternak babi (ekor)



Gambar 6. Jumlah anggota keluarga peternak (jiwa)

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal (Gambar 2) yang dimiliki oleh peternak di Kabupaten Jayawijaya terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak sebanyak 12 orang (50%). Tingkat Pendidikan SD ini terutama pada para peternak yang berada di pinggiran kota memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena adanya faktor yang menghambat para peternak untuk mendapatkan pendidikan formal diantaranya adalah kurangnya tenaga pendidik. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu usaha peternakan yang dijalankan (Pangkey *et al.* 2023; Oroh *et al.* 2023). Tingkat Pendidikan menentukan kemampuan analisis informasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Namun di Kabupaten Jayawijaya tingkat pendidikan yang dimiliki peternak tidak berpengaruh karena rata-rata tingkat pendidikan peternak adalah Sekolah Dasar.

Pekerjaan

Pekerjaan peternak di Kabupaten Jayawijaya dapat disajikan pada Gambar 3. Pekerjaan yang dimiliki oleh peternak adalah petani sebanyak 12 orang (50%), diikuti PNS sebanyak 10 orang dan pekerjaan lainnya sebanyak 2 orang. Pekerjaan pokok yang dimiliki oleh peternak di Kabupaten Jayawijaya adalah petani. Hal ini dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga peternak tidak dapat mengakses pekerjaan lain, selain sebagai petani..

Aktifitas pekerjaan utama sebagai petani ini dapat mempengaruhi sistem pemeliharaan ternak babi yang dilakukan karena terdapat kecenderungan peternak lebih memperhatikan pekerjaan utama dibandingkan beternak babi sehingga perhatian untuk memelihara ternak babi tidak sepenuhnya dilakukan (Rahayu *et al.* 2020; Lay *et al.* 2022).

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak babi (Gambar 4) yang dimiliki oleh peternak di Kabupaten Jayawijaya yang terbanyak adalah lebih dari 5 tahun sebanyak 10 orang, diikuti pengalaman 3-5 tahun sebanyak 8 orang serta pengalaman kurang dari 3 tahun sebesar 6 orang. Hal ini dikarenakan beternak babi sudah ada sejak dahulu dilakukan secara turun temurun sehingga peternak bisa memiliki pengalaman yang baik dalam memelihara ternak babi walaupun pemeliharaan yang dilakukan masih bersifat tradisional, dan para peternak walaupun tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi peternak memiliki pengalaman dalam beternak babi yang baik. Lama waktu pengalaman seorang peternak dalam memelihara ternak dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usaha ternaknya (Sinulingga *et al.* 2020; Lay *et al.* 2022).

Kepemilikan ternak

Jumlah kepemilikan ternak babi (Gambar 5), dibuat dalam satuan Unit Ternak. Dengan perhitungan setiap satu ekor dewasa ternak babi dihitung sebagai satu Unit Ternak (UT) babi, Ternak Prestarter senilai 0,25 UT babi, Starter senilai 0.50 UT babi, Grower senilai 0,75 UT Babi. Pemberian standard UT babi untuk memudahkan dan mengetahui skala kepemilikan peternak dalam satuan yang sama. Skala kepemilikan yang paling banyak adalah kepemilikan ternak babi 3 sampai 5 UT. Skala kepemilikan ternak sangat menentukan keberhasilan usaha skala kepemilikan yang kecil kurang memberikan kontribusi pada pendapatan total rumah tangga peternak (Sara *et al.* 2022; Hombahomba *et al.* 2023; Oroh *et al.* 2023). Perlu pengembangan usaha dengan jalan subsidi permodalan, penyediaan sarana produksi, peningkatan pengetahuan beternak dengan sistem pemeliharaan secara intensif.

Analisis pendapatan

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak babi di Kabupaten Jayawijaya yaitu biaya penyusutan, biaya variabel non pakan, dan biaya pakan, penerimaan, dan pendapatan. disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya, Nilai penjualan dan Pendapatan Usaha Peternakan Babi (Rp)

Uraian	Total	Rata_Rata	Minimal	Maksimal
Penyusutan (Rp)	75.891.667	3.162.153	1.000.000	7.000.000
Biaya Non Pakan (Rp)	458.400.000	19.100.000	0	108.000.000
Biaya Pakan (Rp)	3.118.925.000	129.955.208	58.400.000	273.750.000
Total Biaya (Rp)	3.653.216.667	152.217.361	61.066.666,67	295.083.333,3
Penjualan Babi (Rp)	3.961.000.000	165.041.667	65.000.000	288.000.000
Pendapatan (Rp)	307.783.333	12.824.306	87.858.333	105.025.000

Biaya tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak babi di Kabupaten Jayawijaya adalah biaya penyusutan kandang dan peralatan, biaya tetap yang dimiliki oleh peternak di Kabupaten Jayawijaya secara

rata-rata adalah Rp. 3.162.153 pada kisaran harga Rp. 1.000.000 hingga Rp 7.000.000. Rendahnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak di Kabupaten Jayawijaya disebabkan karena harga dari proses pembuatan kandang murah dan bahan-bahan

yang digunakan untuk pembuatan kandang juga sangat sederhana sehingga peternak tidak dapat mengeluarkan biaya yang besar sedangkan untuk peralatan kandang yang digunakan peternak juga dapat memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan sebagai tempat makan dan minum. Biaya tetap dalam usaha peternakan adalah biaya tetap yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah hasil produksi yang dihasilkan (Nifu *et al.* 2018; Oroh *et al.* 2023).

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh peternak di Kabupaten Jayawijaya berupa biaya variable non pakan dan biaya pakan.

Biaya Variabel Non pakan

Biaya non variabel pakan yang dikeluarkan oleh peternak babi di Kabupaten Jayawijaya antara lain biaya bahan bakar, listrik, dan biaya transportasi. Besaran rata – rata Rp. 19.100.000, dari kisaran Rp. 0 hingga 108.000.000. Hal ini dikarenakan ada peternak yang tidak menggunakan biaya lain, seperti tidak menggunakan kendaraan saat mengambil pakan di kebun, dan belum pernah melakukan pengobatan pada ternak babi yang terjangkit penyakit sehingga peternak biasanya memusnahkan ternak yang terkena penyakit dengan cara membakar dan memotong untuk dijual dagingnya.

Biaya Pakan

Biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak babi di Kabupaten Jayawijayarata – rata mencapai Rp.129.955.208 dari kisaran Rp 58.400,000 hingga Rp. 273.750.000. Hal ini dikarenakan pakan yang diberikan pada ternak babi dibeli dengan harga yang mahal sehingga peternak mencari alternatif pakan yang murah dan berkelanjutan untuk mendukung usaha ternak babi yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar peternak

bisa memperoleh keuntungan yang optimal. Biaya pakan merupakan bagian terbesar dari pengeluaran dalam suatu usaha produksi ternak babi, biasanya mencapai 65 – 80% dari total seluruh biaya produksi.

Penerimaan

Penerimaan hasil dari penjualan ternak babi di Kabupaten Jayawijaya yang diperoleh oleh peternak rata – rata sebesar Rp.165.041.667 dari kisaran Rp. 65.000.000 hingga Rp 288.000.000. Penerimaan yang diperoleh adalah hasil penjualan dari ternak babi hidup. Ternak babi hidup yang dijual dengan harga yang bervariasi berdasarkan permintaan. Harga ternak babi tertinggi dicapai pada akhir tahun karena banyak kegiatan natal dan tahun baru, sedangkan harga terendah biasanya disebabkan karena keterpaksaan menjual ternak babi untuk kebutuhan tertentu mendadak. Penerimaan juga dipengaruhi karena faktor jumlah kepemilikan ternak babi (Pakage *et al.* 2023; Rahayu *et al.* 2020). Selain itu, dengan pola atau sistem pemeliharaan ternak yang masih dilakukan secara tradisional dan dilakukan sebagai usaha sampingan berdampak pada perhatian peternak masih minim dalam memelihara ternak babi.

Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh peternak babi di Kabupaten Jayawijaya rata-rata sebesar Rp. 12.824.306 dari kisaran Rp. 87.858.333 hingga Rp. 105.025.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peternak belum memiliki pendapatan yang optimal. Hal ini disebabkan karena di Kabupaten Jayawijaya belum memiliki sarana informasi pemasaran yang memadai, sehingga informasi tentang penjualan ternak masih secara konservatif (Oroh *et al.* 2023; Welerubun *et al.* 2023). Oleh karena itu diharapkan ada pusat pengumpulan dan pusat informasi penjualan ternak babi yang memungkinkan ternak dapat dipasarkan secara lebih luas dan menjangkau luar daerah.

Hasil Analisis Regresi Faktor Penentu Pendapatan

Hasil analisis regresi faktor-faktor penentu pendapatan pada usaha ternak babi di Kabupaten Jayawijaya dapat disajikan pada tabel 2. Hasil analisis regresi faktor-faktor penentu pendapatan usaha peternakan babi rakyat di Kabupaten Jayawijaya menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,982138, sehingga dapat dikatakan bahwa 95,89 persen pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu tersebut, dan sebanyak sisanya 9,588% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui. Dari hasil Uji F juga memiliki nilai 42,29 dengan tingkat kepercayaan 99% yang

berarti faktor yang diuji sebagai variabel penentu pendapatan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak. Dari hasil Uji-t terhadap masing-masing variabel yang diduga menentukan pendapatan peternak terdapat empat faktor yang signifikan berpengaruh terhadap usaha ternak babi yaitu harga pakan beras, harga pakan betatas, curahan waktu peternak dan harga babi dewasa jantan finisher terhadap usaha peternakan babi di Kabupaten Jayawijaya (Oroh *et al.* 2023; Welerubun *et al.* 2023; Lay *et al.* 2022; Barri *et al.* 2019; Nursida *et al.* 2020).

Tabel 2. Faktor-Faktor Penentu Pendapatan Pada Usaha Peternakan Babi

Variabel	Koefesien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Signifikansi
Investasi	0.014457	0.129613	0.111544	0.913	NS
Harga Sayur	-0.14353	0.184644	-0.77733	0.455	NS
Harga Beras	-0.9056	0.170504	-5.31129	0.000	***
Harga Betatas	-0.38736	0.125906	-3.07657	0.012	***
Jumlah Induk	0.383092	0.258406	1.48252	0.169	NS
Curahan Waktu	0.893563	0.140469	6.361263	0.000	***
Umur Peternak	-0.08945	0.17964	-0.49796	0.629	NS
Pendidikan	0.007729	0.088987	0.086854	0.933	NS
Jumlah Angt.Keluarga	-0.01461	0.122614	-0.11918	0.908	NS
Harga Induk	-0.35689	0.294599	-1.21143	0.254	NS
Harga Starter	0.108588	0.108326	1.002422	0.340	NS
Harga Grower	0.012747	0.067483	0.188898	0.854	NS
Harga Babi Jantan	0.214152	0.095415	2.244422	0.049	**
Kontanta	32.94316	4.27905	7.69871	0.000	
R-squared		0.982138	Mean dependent var		18.271
Adjusted R-squared		0.958916	Durbin-Watson stat		1.868
S.E. of regression		0.132779	F-statistic		42.29479
Sum squared resid		0.176303	Prob(F-statistic)		0.000001

*** : signifikan pada taraf kepercayaan 99%,

** : signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Harga Pakan Beras

Harga pakan beras pada ternak babi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ternak babi di Kabupaten Jayawijaya pada taraf kepercayaan 99% dan nilai probabilitas

0,000. Hasil koefisien regresi memberikan nilai -0,905 yang berarti setiap peningkatan harga beras sebesar 1% akan menurunkan pendapatan sebanyak 0,905%. Hal ini dikarenakan harga dari pakan beras yang sangat tinggi yaitu harga beras 1 kg adalah

adalah Rp 20.000 tetapi para peternak masih memilih pakan beras untuk dijadikan sebagai pakan dari ternak babi, karena beras saat diolah dengan pakan yang lain sifatnya mudah mengembang sehingga para peternak masih memilih beras untuk dijadikan sebagai pakan untuk ternak babi (Pattiselanno *et al.* 2021; Oroh *et al.* 2023).

Harga Pakan Betatas

Harga pakan betatas pada usaha ternak babi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ternak babi di Kabupaten Jayawijaya pada taraf kepercayaan 99% nilai probabilitas 0,012 koefisien regresi memberikan nilai -0,387, yang berarti setiap peningkatan pakan betatas sebesar 1% akan menurunkan pendapatan sebanyak 0,387%. Harga pakan betatas relatif murah tetapi tidak semua peternak menggunakan pakan betatas dalam proses pengolahan pakan dengan alasan tidak memiliki kebun dan pakan betatas berbeda dengan pakan beras. Kadang pakan betatas tidak diberikan pada ternak babi. Hal ini terjadi pada peternak yang bermukim pada wilayah perkotaan.

Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja berpengaruh signifikan terhadap faktor penentu pendapatan usaha peternakan babi rakyat di Kabupaten Jayawijaya pada taraf kepercayaan 99% dengan nilai probabilitas 0,000. koefisien memberikan nilai 0,893% yang artinya setiap kali penambahan satu satuan curahan waktu kerja akan meningkatkan usaha ternak babi sebesar 0,893% (UT). Curahan waktu kerja di Kabupaten Jayawijaya rata-rata yang dilakukan oleh peternak adalah 8 jam perhari.

Pekerjaan yang dikerjakan selama 8 jam per hari adalah antar lain untuk bertani atau berkebun, mencari pakan untuk ternak, mengelolah pakan atau memasak, memberi pakan pada ternak, dan mengurus ternak, tenaga kerja dalam usaha pemeliharaan ternak babi di Kabupaten Jayawijaya adalah antara lain terdiri dari pria, wanita, dan anak (Pakage *et al.* 2023; Rahayu *et al.* 2020).

Harga Babi Jantan

Harga dari ternak babi jantan berpengaruh signifikan terhadap faktor penentu pendapatan usaha peternakan babi rakyat di Kabupaten Jayawijaya pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai probabilitas 0,049 koefisien regresi memberikan nilai 0,214% yang berarti setiap hasil produksi ternak babi yang dihasilkan dapat dijual. Ternak babi jantan dijual dengan kisaran harga Rp. 10.000.000 – 15.000.000/ekor. Namun demikian, pada waktu tertentu harga dari ternak babi jantan bisa sangat tinggi seperti pada Bulan Desember karena permintaan akan ternak babi sangat tinggi berkaitan dengan adanya kegiatan natal dan tahun baru; sedangkan harga terendah terjadi pada saat para peternak menjual ternak babi dengan alasan tertentu yaitu kebutuhan ekonomi yang mendadak sehingga mengharuskan peternak untuk menjual ternak babi dengan harga yang rendah. Selain karena pertimbangan keuntungan yang diperoleh menurut budaya masyarakat setempat, memelihara ternak babi memiliki kaitan erat dengan nilai sosial dan budaya, karena sejalan dengan praktek adat istiadat dan upacara ritual budaya (Purwadi dan Ick, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pendapatan

yang diterima oleh peternak babi di Kabupaten Jayawijaya dapat memberikan

keuntungan pada peternak walaupun usaha yang dilakukan oleh para peternak di Distrik Wamena Kota dan distrik Hubikiak masih bersifat tradisional. Faktor-faktor yang menentukan pendapatan signifikan terhadap pendapatan usaha ternak babi yang dilakukan di Kabupaten Jayawijaya yaitu harga pakan

beras, harga pakan betatas, curahan waktu kerja, dan harga ternak babi jantan. Perlu dilakukan bimbingan bagi para peternak di Kabupaten Jayawijaya agar dapat memperhatikan cara beternak babi yang baik agar bisa dapat meningkatkan pendapatan dalam keluarga.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Para Peternak di Distrik Wamena Kota dan Distrik Hubikiak serta Para Penyuluh

Pertanian/Peternakan Kabupaten Jayawijaya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andries, C, Rundengan ML, Lumenta IDR, Lumy TFD, Lenzun GD. 2023. "Analisis Agroinput (Bibit Dan Pakan) Pada Usaha Ternak Babi." In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Agribisnis Peternakan X*. Purwokerto: Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.
- Barri, MF, AA Condro, I Apriani, E Cahyono, DD Prawardani, A. Hamdani, M Syam, *et al.* 2019. *Papua Bioregion: The Forest and Its People*.
- Dewantari, M, I K W Parimmartha, and D A N I W Sukanata. 2017. "Profile Usaha Peternakan Babi Skala Kecil Di Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar the Profile of Small Pig Farms At Puhu Village District." *Majalah Ilmiah Pertenakan* 20 (2): 79–83.
- Hombahomba, EYD, P Purwanta, and GMN Isty. 2023. "Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Peternak Babi Terhadap Penyakit African Swine Fever (ASF) Di Kampung Meyes Distrik Manokwari Utara." *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 4 (1): 92–104. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.634>.
- Ibrahim, JT, N Harini, FA Saati, A Winaya, S Sutawi, A Hidayati, K Khotimah, *et al.* 2021. *Ketahanan Pangan Di Masa PANDEMI COVID-19*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Iyai, DA, Yaku A. 2015. "Identifikasi Sistem Peternakan Di Manokwari, Papua Barat-Indonesia." *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)* 17 (2): 94. <https://doi.org/10.25077/jpi.17.2.94-105.2015>.
- Iyai, DA, Mustaqim AI, Sagrim M. 2020. "Profil, Input Dan Output Sistem Peternakan Pada Kawasan Agro-Ekologi Tambrau Provinsi Papua Barat." *Jurnal Pertanian Terpadu* 8 (1): 1–13. <https://doi.org/10.36084/jpt.v8i1.230>.
- Kusumo, D, Priyanti A, Saptati RA. 2017. "Prospek Pengembangan Usaha

- Peternakan Pola Integrasi.” *Sains Peternakan* 5 (2): 26. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v5i2.4924>.
- Lay, YP, Krova M, Sogen JG, Keban A. 2022. “Keuntungan Usaha Ternak Babi Peternakan Rakyat Di Kabupaten Alor Profits of Smallholders Pig Farming in Alor District” 4 (3): 2334–40.
- Lay, YP, Maria Krova, Johannes G. Sogen, and Arnoldus Keban. 2022. “Keuntungan Usaha Ternak Babi Peternakan Rakyat Di Kabupaten Alor.” *Jurnal Peternakan Lahan Kering* 4 (3): 2334–40. <https://doi.org/10.57089/jplk.v4i3.1210>.
- Monim, H, D Nurhayati, D Trirbo, A Baaka, A Yaku, DA Iyai, S Taberima, and M Sangkek. 2020. “Peran Ternak Babi Sebagai Bio-Tillage Systems Pada Lahan Kebun Dalam Budaya Bertani Masyarakat Arfak, Papua Barat.” *Agrika*. Badan Penerbitan Universitas Widyagama Malang. <https://doi.org/10.31328/ja.v14i2.1545>.
- Nifu, SE, JG Sogen, and NN Suryani. 2018. “Analisis Usaha Ternak Babi Landrace Yang Diberik Ransum Basal Dengan Penggunaan Tepung Daun Singkong (Manihot Utilissima) Terfermentasi.” *Jurnal Nukleus Peternakan* 5 (1): 31–41.
- Nuhung, IA. 2015. “Kinerja, Kendala, Dan Strategi Pencapaian Swasembada Daging Sapi.” *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 33 (1): 63. <https://doi.org/10.21082/fae.v33n1.2015.63-80>.
- Nursida, N, AH Abdillah, and A Timang. 2020. “Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Peternak Babi Di Kecamatan Sangata Utara.” *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian* 17 (32): 184–95.
- Oroh, FNS, Richard E M F Osak, Imanuel Iroth, Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi, and Sulawesi Utara. 2023. “Gambaran Studi Kasus; Analisis Keuntungan Usaha Ternak Babi Di CV Anugerah” 6 (1): 57–69.
- Pakage, S, SY Randa, SY Demetouw, and A Baaka. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Output Produksi Ternak Babi Di Kabupaten Manokwari.” *Wahana Peternakan* 7 (2): 107–19. <https://doi.org/DOI:10.37090/jwputb.v7i2.948>.
- Pangkey, YR, J.S.I.T Onibala, and A.J Podung. 2023. “Karakteristik Peternak Dan Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi Di Desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.” *Zootec* 43 (2): 291–99.
- Pattiselanno, F, Desni T.R. Saragih, Marlyn N. Lekitoo, and Deny Anjelus Iyai. 2021. “Nutrient Values of Utilization of Crops Wastes as Alternative Pig Feeding Ingredient in The Coastal Agro-Ecological Area of Manokwari, West Papua.” *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 9 (2): 170. <https://doi.org/10.23960/jipt.v9i2.p170-185>.
- Priyanto, D, Irawan I. 2008. “Tantangan, Peluang, Dan Arah Pengembangan Peternakan Di Provinsi Papua.” In *Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 862–74.
- Purwadi, MA, Ick M. 2019. “Budidaya

- Ternak Babi Sebagai Pendorong Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Intan Jaya.” *Jumabis* 3 (1): 40–50.
- Rahayu, BWI, Trisiwi Wahyu Widayati, and Natalis Logo. 2020. “Produktivitas Ternak Babi Di Wamena Kabupaten Jayawijaya.” *Prosiding Seminar Teknologi Dan Agribisnis Peternakan VII–Webinar: Prospek Peternakan Di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 27 Juni 2020, ISBN: 978-602-52203-2-6*, 414–20.
- Rinca, KF, Elisabeth Yulia Nugraha, Yohana Maria Febriski Bollyn, Maria Tarsisia Luju, Hendrikus Demon Tukan, and Wigbertus Gaut Utama. 2023. “Tingkat Morbiditas Dan Mortalitas African Swine Fever Pada Peternakan Rakyat Di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.” *Jurnal Sain Veteriner* 41 (1): 70. <https://doi.org/10.22146/jsv.75422>.
- Rusdiana, S, Maesya A. 2017. “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia.” *Agriekonomika* 6 (1). <https://doi.org/10.21107/agriekonomi>
- Saragih, DTR, and Deny Anjelus Lyai. 2015. “Performances Comparison Between Urban and Rural Pig Farming Systems in Manokwari, West Papua Province Indonesia.” *Buletin Peternakan* 39 (3): 212. <https://doi.org/10.21059/buletinpeter.nak.v39i3.7990>.
- Sayori, A, TW Widayati, A Supriyantono, SY Randa, and DA Iyai. 2022. “Pig Farming System in West Papua : A Case Study of Three Districts.” *Annals of Agriculture Science and Research* 1 (1): 1–10.
- Sabat, DM, Maria Krova, and Solvi M Makandolu. 2018. “Respon Produksi Agroindustri Se ’ I Babi Terhadap Production Response of Smoked Pork Agroindustry.” *Jurnal Nukleus Peternakan* 5 (1): 7–16.
- Santoso, B. 2020. “Prospek Pengembangan Sapi Potong Di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19.” *Prosiding Seminar Teknologi Dan Agribisnis Peternakan VII–Webinar Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman* 7: 15–23. <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/465>.
- Sara, NEM, A. P. E. Widodo, and Trisiwi W. Widayati. 2022. “Respon Masyarakat Dan Dampak Lingkungan Terhadap Peternakan Babi Di Kampung Inden II Dan Wilayah Sekitar Pasar Kenangan Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan.” *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)* 12 (1). <https://doi.org/10.46549/jipvet.v12i1.184>.
- Sinulingga, YP, N M Santa, L S Kalangi, and M A.V Manese. 2020. “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.” *Zootec* 40 (2): 471. <https://doi.org/10.35792/zot.40.2.2020.28613>.
- Sudirman, A, Hamdani A. 2021. “Model Pengembangan Ternak Ruminansia Di Lahan,” no. 1993: 268–80.
- Tarsisia Luju, Maria, Korbinianus Feribertus Rinca, Mateus Jamin, and Ambrosius Fandi. 2023. “Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi Di

- Kelurahan Tenda, Nusa Tenggara Timur Management of Raising Pigs in Tenda Sub-District, East Nusa Tenggara” 11 (01): 45–49. <https://doi.org/10.31949/AgriVet/V11.i1.5957>.
- Tiro, BMW, Beding PA, Lestari RHS. 2019. “Profil Peternakan Babi Di Distrik Wamena , Kabupaten Jayawijaya , Papua.” *Jurnal Pertanian Agros* 21 (1): 9–18.
- Warijo, SJ, Iyai DA, Woran D, Saragih D. 2022. “Performans Budidaya Ternak Babi Pada Peternak Pesisir: Studi Kasus Kampung Saukorem, Amberbaken-Tambrau, Papua Barat.” ... *Terpadu Santo Thomas* ... 1 (2): 1–11. <https://ojs.stipersta.ac.id/jupitersta/article/view/37%0Ahttps://ojs.stipersta.ac.id/jupitersta/article/download/37/24>.
- Welerubun, I, Sairudy A, Lainsamputty JM, Sirappa IP. 2023. “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Babi Di Kabupaten Pania (Studi Kasus Di Desa Itoka Distrik Nakama).” *Jurnal Peternakan Sabana* 2 (3): 158. <https://doi.org/10.58300/jps.v2i3.689>.
- Wenda, D, M Hubies, and NH Pandjaitan. 2019. “Strategi Pengembangan Pasar Usahatani Pembesaran.” *Manajemen IKM* 14 (2): 160–68.
- Widayati, TW, I Sumpe, BW Irianti, DA Iyai, and SY Randa. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Babi Di Teluk Doreri Kabupaten Manokwari.” *Agrika* 12 (1): 73–82. <https://doi.org/10.31328/ja.v12i1.546>.
- Yasa, PS, and IGWM Yasa. 2022. “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Peternak Babi Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.” *JAKA Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* 3 (2): 376–92.
- Yusdja, Yusmichad, Nyak Ilham, and Wahyuning Kusuma Sejati. 2016. “Profil Dan Permasalahan Peternakan.” *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 21 (1): 44. <https://doi.org/10.21082/fae.v21n1.2003.44-56>.